



**POLA INTRAKSI GURU DAN SANTRI
DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN DI PONDOK PESANTREN
DARUL IKHLAS H. ABDUL MANAP SIREGAR
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

AYUB ZARKASIH

NIM: 1720100082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**POLA INTRAKSI GURU DAN SANTRI
DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN DI PONDOK PESANTREN
DARUL IKHLAS H. ABDUL MANAP SIREGAR
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh
AYUB ZARKASIH
NIM: 1720100082**

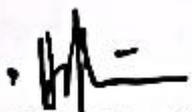


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP: 1964 1013 199103 1 003


Hj. Hamidah, M.Pd
NIP: 1972 0602 200701 2 029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal	Skripsi a.n. Ayub Zarkasih	Padangsidempuan, Desember 2022 Kepada Yth,
Lampiran	6 (Enam) Eksemplar	Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan di- Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

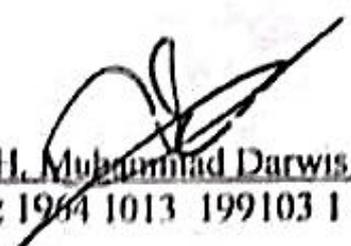
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Ayub Zarkasih yang berjudul : *"Pola Interaksi Guru dan Santri dalam Membina Kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan"*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

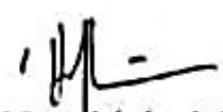
Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut dapat menjalani sidang mu..aqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP: 1964 1013 199103 1 005


Hj. Hamidah, M.Pd
NIP: 1972 0602 200701 2 029

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Pola Interaksi Guru dan Santri dalam Membina Kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Stregar Kota Padangsidempuan*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Ayub Zarkasih

NIM. 17 201 00082

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayub Zarkasih
NIM : 17 201 00082
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Pola Interaksi Guru dan Santri dalam Membina Kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Januari 2023
Pembuat Pernyataan



Ayub Zarkasih
NIM. 17 201 00082

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : AYUB ZARKASIH
NIM : 17 201 00082
JUDUL SKRIPSI : POLA INTERAKSI GURU DAN SANTRI
DALAM MEMBINA KSIPLINAN DI
PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS H.
ABDUL MANAP SIREGAR KOTA
PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
----	--	--

2.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
----	---	---

3.	<u>Dra. Asnah, M.A</u> (Anggota/Penguji Isi dan Bahasa)	
----	--	---

4.	<u>Hj. Hamidah, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
----	---	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 11 Januari 2023
Pukul	: 08.00 WIB s/d 12.00WIB
Hasil/Nilai	: 80/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pola Interaksi Guru dan Santri dalam Membina Kedisiplinan
di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar
Kota Padangsidempuan

Ditulis oleh : Ayub Zarkasih

NIM : 17 201 00082

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Desember 2022

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si.

NIP. 00720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ayub Zarkasih
Nim : 17 201 00082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pola Interaksi Guru dan Santri dalam Membina Kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan

Latar belakang penelitian ini yaitu pada peningkatan kedisiplinan santri, yang tentunya akan ada banyak sekali ditemukan berbagai masalah yang berkaitan dengan ketidakdisiplinan/pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh santri itu sendiri. Ada berbagai macam bentuk ketidakdisiplinan yang biasanya santri lakukan, baik di dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar. Contoh ketidakdisiplinan yang biasanya siswa lakukan diantaranya ialah, datang terlambat, tidak mau mengerjakan tugas, membolos, membawa hp ke pesantren, melawan guru atau ustadz , tidak memakai atribut sesuai dengan peraturan yang telah di tetapkan, bersikap tidak sopan terhadap guru dan sesama teman, dan lain sebagainya. Sehingga berawal dari berbagai permasalahan tersebut muncullah sebuah asumsi bahwasannya pola interaksi yang baik antara guru dengan ssntri akan sangat berpengaruh pada pembinaan kedisiplinan santri

Rumusan masalah penelitian ini yaitu (1) Bagaimana interaksi guru dengan santri dalam membina kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan (2) Apa kendala guru dalam membina kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan (3) Apa solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam membina kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan wawancara. Sumber data yang dibutuhkan yaitu (guru-guru atau ustadz dan santri yang berada di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan . Teknik penjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini, bahwa pola interaksi yang dilakukan oleh guru dengan santri dipesantren masih kurang mempengaruhi kedisiplinan santri. Pola interaksi yang semestinya dilakukan harus terlibat orang-orang yang ada di lingkungan pesantren, keterlibatan seluruh orang-orang yang ada dipesantren dapat menimbulkan rasa untuk tetap selalu menjaga kedisiplinan santri dalam diri santri. Dikatakan demikian karena interaksi yang diterapkan cenderung mengarah pada bentuk-bentuk *asosiasi* seperti kerjasama, *akomodasi*, dan juga *asimilasi*. Selain itu, ada tiga jenis pola interaksi yang terjadi di Pondok Pesantren Darul

Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan berkaitan dengan interaksi antara guru dan santri, yang mana ketiga pola interaksi ini merupakan hubungan atau interaksi antara guru, santri dan juga para ustadz pembina asrama. Nantinya ketiga pola interaksi ini akan saling melengkapi serta saling mendukung satu sama lain, terutama yang berkaitan dengan terjadinya interaksi antara guru dan santri dalam membina kedisiplinan santri.

Kata Kunci: Pola interaksi, Guru, Santri, Kedisiplinan

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pola Interaksi Guru dan Santri dalam Membina Kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidimpuan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Hj. Hamidah, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan, serta Wakil Rektor I, II, dan III
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd.,selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
5. Bapak Ali Asrun, M.Ag., selaku Penasehat Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pengawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag.,M.Pd, selaku Ketua Yayasan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan kepada guru-guru serta ustadz pembina asrama dan juga kepada adik-adik para santri kelas IX yang telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini.
9. Teristimewa Ayahanda tercinta (Hari Sugito) dan Ibunda tercinta (Erlina), Adek tersayang (Amelia Sagita), Adek tersayang (Azkah), atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
10. Sahabat dan teman-teman saya (Indah Lestari Lubis, Yuni Alfi Yunita, Hista Nadia Sari, Andri Doli Muda Siregar) khususnya PAI-4 yang selalu memeberikan semangat, bantuan baik, dukungan dan do'a, dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala

kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juni 2022

AYUB ZARKASIH
Nim: 17 201 00082

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Dewan Penguji Sidang Munaqasyah	
Pengesahan Dekan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. KajianTeori	12
1. Pola Intraksi	12
a. Pengertian Pola Intraksi	12
b. Karakteristik Pola Interaksi.....	12
c. Bentuk-Bentuk Pola Interaksi	14
2. Guru.....	17
a. Pengertian Guru	17
b. Tugas Guru dan Tanggung Jawab Guru.....	18
c. Peranan Guru.....	19
3. Santri	22
a. Pengertian Santri	22
b. Karakter Santri dan Perbedan Individu	23
4. Kedisiplinan	25

a. Pengertian Kedisiplinan	25
b. Pentingnya Disiplin	26
c. Karakter Disiplin	29
d. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Disiplin.....	29
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin	30
B. Penelitian yang Relevan	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	34
C. Unit Analisa	35
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. TemuanUmum.....	42
1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidimpuan	42
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidimpuan	46
3. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan	46
B. TEMUAN KHUSUS.....	50
1. Pola Intraksi Guru dengan Santri dalam Membina Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidimpuan.....	50
2. Kendala guru dalam membina kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidimpuan.....	56
3. Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam membina kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidimpuan.....	59
C. ANALISIS HASIL PENELITIAN	68
D. KETERBATASAN HASIL PENELITIAN	69
BAB V PENUTUP.....	72
A. KESIMPULAN.....	72
B. SARAN.....	73
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah transformasi pengetahuan kearah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan potensi manusia. Oleh karena itu pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, ia tidak dibatasi tebalnya tembok sekolah dan sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung seumur hidup bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja manusia mau melaksanakan proses pendidikan.

Pendidikan secara umum pada hakikatnya berlangsung di tengah masyarakat secara luas. Proses pembinaan terhadap anak didik dalam mencapai kedewasaan yang optimal dapat berlangsung di tengah-tengah keluarga dan masyarakat dimanapun dan kapan saja. Tetapi bila pendidikan itu memiliki nuansa islami dapat ditemukan didalamnya nilai-nilai islam maka hal itu dapat dikatakan pendidikan agama islam. Mengenai pengertian pendidikan merupakan kegiatan bimbingan jasmani rohani dalam mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik yaitu potensi anak yang sedang berkembang untuk mencapai kepribadian yang baik.

Dengan adanya pendidikan manusia akan sesuai dengan fitrahnya. Fitrah kehidupan manusia adalah menjalani kehidupan ini sesuai dengan aturan-aturan kehidupan yang telah ditetapkan oleh penciptanya, yaitu Allah SWT karena Dia yang paling mengetahui segalanya tentang

mahluk ciptaan-Nya. Fitrah ini pula yang akan mengangkat harkat dan martabat manusia pada posisi yang seharusnya yaitu sebagai mahluk paling mulia yang diciptakan Allah Swt yang diantaranya dapat tetap terpelihara dengan didukung oleh keberhasilan suatu proses pendidikan. Pendidikan sangat penting dalam mempengaruhi kehidupan manusia terutama dari anak-anak menjadi generasi penerus bangsa ini.

Secara makro proses pendidikan dapat berwujud bimbingan atau dapat pula berbentuk pengajaran. Kegiatan yang berkonotasi bimbingan lebih mengakar dalam kegiatan pendidikan di rumah tangga dalam keseluruhan peranan orangtua mendidikan anak-anaknya. Sedangkan kegiatan yang berbentuk pengajaran lebih dekat dengan pengertian di sekolah atau lembaga pendidikan formal, dan keterampilan diperoleh melalui aktivitas fungsional pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal.¹

Perkembangan jiwa seseorang perlu mendapat pembinaan agar sesuai dengan nilai islam dalam prilakunya hal inilah yang diberikan melalui pendidikan dengan menyampaikan pengetahuan. Sebab manusia pada dasarnya tidak mengetahui apa-apa, hanya instrument untuk memperoleh pengetahuan yang diberikan Allah. Sehubungan dengan itu Allah berfirman dalam surah An-Nahl ayat 78 yang berbunyi

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
 لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

¹Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2005), hlm. 45

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberikamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.²

Kebiasaan untuk bersedia mendengar dan menghargai pendapat sesama anak didik sering kali kurang mendapat perhatian pendidik karena dianggap sebagai hal yang berlangsung saja pada kegiatan sehari-hari. Padahal kemampuan itu tidak dapat berkembang begitu saja akan tetapi membutuhkan latihan yang terbimbing dari pendidik.

Komunikasi dilakukan manusia bukan hanya untuk menyampaikan atau saling bertukar pesan/informasi, melainkan ada tujuan untuk membangun dan memelihara relasi. Dalam praktek pembelajaran komunikasi yang dilakukan guru dan siswa bukan hanya pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran, melainkan ada relasi guru dan siswa. Disekolah, guru dan siswa merupakan pelaku utama dalam pembelajaran. Kedua pelaku ini menjalankan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilangsungkan di sekolah.

Sebagai makhluk sosial, didalam kehidupan sehari-hari manusia pasti membutuhkan bantuan serta membutuhkan sebuah interaksi antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Sehingga secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama satu dengan lainnya. Semua ini dapat kita perhatikan dengan melihat kebutuhan manusia yang berbeda-beda, selain itu didalam hidupnya manusia pasti akan lebih cenderung untuk

²Al-quran Al-karim, *Surah An Nahl Ayat 78*, (Bandung: CORDOBA, 2018), hlm. 275

melayani serta membantu kebutuhan orang lain di samping demi kepentingan pribadinya masing-masing.

Interaksi sendiri dapat diartikan sebagai suatu hubungan yang bersifat dinamis, menyangkut berbagai hubungan antara perorangan, perorangan dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok. Sehingga nantinya pada hubungan inilah salah satu pihak akan memberikan dorongan kepada pihak lain yang nantinya akan dibalas dengan suatu reaksi yang sifatnya timbal balik.

Dalam kegiatan pembelajaran interaksi merupakan suatu hal yang paling penting dan paling berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan akademis anak serta kemajuan pengembangan bakat siswa, baik itu dari segi kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa dapat belajar dengan sungguh-sungguh secara formal, sedangkan tempat dan juga lembaga yang dibuat bertujuan untuk mendidik serta membimbing siswa agar menjadi siswa yang disiplin dengan bantuan seorang guru.

Disiplin sangatlah penting dalam proses pendidikan, maka dari itu sekolah pasti memiliki sebuah aturan yang harus di ikuti serta diterapkan oleh guru, siswa dan seluruh aparat sekolah, aturan yang diberlakukan bagi siswa, guru dan aparat sekolah menjadi landasan kedisiplinan di ssekolah. Kedisiplinan di sekolah sangatlah penting, maka dari itu kedisiplinan harus

diterapkan dalam setiap sekolah agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan serta sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Jadi pola interaksi antara guru dengan santri sangatlah berpengaruh dalam proses meningkatkan kedisiplinan santri, baik dalam bentuk pemberian bimbingan atau didikan berupa peraturan-peraturan yang akan dipatuhi santri maupun tugas-tugas yang diberikan, semata-mata bertujuan untuk proses mendisiplinkan santri. Selain itu mendengar dan menghargai sesama guru dan santri juga sebagai proses peningkatan kedisiplinan santri.

Dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pola interaksi antara guru dan santri serta kaitannya dengan tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, peneliti merumuskan judul penelitian yakni **“Pola Interaksi Guru dan Santri Dalam Membina Kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas penulis memfokuskan dalam penelitian ini hanya berhubungan dengan pola interaksi antara guru dengan santri dalam meningkatkan disiplin santri dan disini peneliti hanya memfokuskan santri kelas IX.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadi kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul ini, maka peneliti merasa perlu adanya batasan istilah sebagai berikut:

1. Pola

M. Ali menyatakan bahwa pola adalah gambar yang dibuat contoh atau model. Jika dihubungkan dengan pola interaksi adalah bentuk-bentuk dalam proses terjadinya interaksi. Interaksi selalu dikaitkan dengan istilah sosial dalam ilmu sosiologi. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial yang juga dapat dinamakan proses sosial. Oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosia. Sejarah pola yang melandasi interaksi sosial adalah tujuan yang jelas, kebutuhan yang jelas dan bermanfaat, adanya kesesuaian dan berhasil guna adanya kesesuaian dengan kaidah sosial yang berlaku.³ Menurut peneliti pola merupakan gambaran atau model yang dilakukan seseorang untuk melakukan interaksi.

2. Interaksi

Interaksi merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama⁴. Istilah pola interaksi dapat diartikan

³ Husni Mubarak, *Pola Interaksi Guru dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa*, hlm. 19

⁴J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 10

sebagai sebuah model atau sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵ Menurut peneliti interaksi adalah hubungan antara seseorang individu dengan individu lainnya untuk melakukan hubungan sosial.

3. Guru

Dalam buku Syaiful Bahri Djamarah guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di tempat formal tetapi bisa juga di mesjid, di rumah, di surau dan sebagainya.⁶ Menurut peneliti guru merupakan seorang insane yang mulia yang tugasnya untuk memberikan dan menyebarkan ilmu kepada orang-orang yang membutuhkan.

4. Santri

Santri merupakan julukan bagi seorang pelajar yang menuntut ilmu agama diranah pesantren. Biasanya santri selain menuntut ilmu agama, para santri juga dituntut untuk tinggal di asrama. Santri meninggalkan orangtua dan keluarga di rumah demi menuntut ilmu yang lebih mendalam.

Asal usul perkataan santri ada dua pendapat yang dapat dijadikan rujukan, yaitu yang pertama berasal dari kata “santri” dari bahasa

⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 23

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31

sanskerta yang artinya melek huruf. Kedua, berasal dari bahasa Jawa "cantrik" yang artinya seseorang yang mengikuti seorang guru kemana pun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar suatu keilmuan kepadanya.⁷ Menurut peneliti santri merupakan seseorang yang menuntut ilmu agama yang memiliki tempat tinggal berpisah dari orangtuanya semata-mata hanya untuk menuntut ilmu agama, santri itu tinggal di Pondok Pesantren, khususnya disini santri yang berada pondok pesantren Darul Ikhlas.

5. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan *ke* dan akhiran *an* menurut kamus besar bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.⁸ Kedisiplinan menurut peneliti adalah perarturan yang harus dijalankan atau diikuti bagi orang yang bersangkutan demi mencapai sebuah tujuan tertentu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas penulis merumuskan masalah pokok penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola intraksi guru dengan santri dalam membina kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan?

⁷ Mansur Hidayat " Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren", *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Vol. 2, No. 6, Januari 2016, hlm. 387

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 1997), hlm, 747.

2. Apa kendala guru dalam membina kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan?
3. Apa solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam membina kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi anak.

1. Untuk mengetahui bagaimana Pola intraksi guru dengan santri dalam melaksanakan aktivitas di pesantren tersebut.
2. Untuk mengetahui cara guru berintraksi dengan santri dalam meningkatkan disiplin santri.
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang diperoleh guru dalam membina kedisiplinan santri

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memperkaya khazanah keilmuan tentang pola intraksi guru dengan santri di pesantren.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru (ustadz/ustadzah) sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan.
- b. Bagi sekolah sebagai acuan untuk menambah wawasan dalam meningkatkan disiplin santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan.
- c. Bagi santri sebagai acuan dalam menambah pengetahuan tentang kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan.
- d. Bagi peneliti sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk melakukan kajian dan pembahasan yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasannya dibagi ke dalam lima bab yang terdiri dari atas:

Pada Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II berisikan tentang tinjauan pustaka yang memuat: kajian teori, pengertian (pola intraksi), kedisiplinan (pengertian kedisiplinan, faktor-faktor yang membentuk disiplin santri, guru, (pengertian guru, tugas-tugas guru, motivasi-motivasi guru terhadap peningkatan disiplin santri).

Pada Bab III menerangkan Metodologi Penelitian yang memuat tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada Bab IV berisikan hasil penelitian yang memuat tentang temuan umum dan temuan khusus yang membahas tentang pola intraksi antara guru dengan santri dalam meningkatkan kedisiplinan santri serta kendala apa saja yang ditemukan dalam membina disiplin santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan.

Pada Bab V yaitu, berisikan tentang bagian penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran, hasil penelitian tentang “Pola Intraksi antara Guru dengan Santri dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan”.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pola Intraksi

a. Pengertian Pola Interaksi

M. Ali menyatakan bahwa pola adalah gambar yang dibuat contoh atau model. Jika dihubungkan dengan pola interaksi adalah bentuk-bentuk dalam proses terjadinya interaksi. Interaksi selalu dikaitkan dengan istilah sosial dalam ilmu sosiologi. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial yang juga dapat dinamakan proses sosial. Oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Sejarah pola yang melandasi interaksi sosial adalah tujuan yang jelas, kebutuhan yang jelas dan bermanfaat, adanya kesesuaian dan berhasil guna adanya kesesuaian dengan kaidah sosial yang berlaku.

b. Karakteristik Pola Interaksi

Interaksi sosial itu memiliki karakteristik sesuai dengan pengertian yang telah dijelaskan yaitu sebagai berikut:

- 1) Ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang
- 2) Interaksi sosial selalu menyangkut komunikasi diantara dua pihak yaitu pengirim dan penerima.
- 3) Interaksi sosial merupakan suatu usaha untuk menciptakan pengertian diantara pengirim dan penerima.

- 4) Ada tujuan-tujuan tertentu terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut.
- 5) Interaksi sosial menekankan juga pada tujuan mengubah tingkah laku orang lain yang meliputi perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan dari penerima.⁹

Istilah pola intraksi dapat diartikan sebagai sebuah model atau sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga pola interaksi pasti akan melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang akan menyatakan sesuatu kepada orang lain. Selain itu, interaksi merupakan salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Pandangan lain tentang interaksi sosial dikemukakan juga oleh Astrid S. Susanto yang mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial. Hasil interaksi sangat ditentukan oleh nilai dan arti serta interpretasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi ini. Sama halnya dengan pendapat Bonner, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

⁹Zeitlin, Irving, *Memahami Kembali Sosiologi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hlm. 33.

Di dalam belajar praktik misalnya perubahan tingkah laku seseorang dapat dilihat secara kongkrit atau dapat diamati hal ini dapat dilihat dalam bentuk gerakan yang dilakukan terhadap suatu objek yang dikerjakan didalam kegiatan praktik ada stimulus dimana seorang guru yang memberikan kegiatan dan siswa yang melakukan kegiatan di sebut dengan respon dan hasil dapat diamati. Dengan hasil yang diamati merupakan suatu kemampuan tertentu antara stimulus dan respon. Perubahan perilaku terjadi setelah seseorang mengikuti suatu proses belajar mengajar.¹⁰ Pola interaksi yang dilakukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

c. Bentuk-bentuk Pola Interaksi

Sebuah interaksi dapat dikategorikan menjadi dua bentuk, yaitu:

- 1) Interaksi yang bersifat *asosiatif*, yaitu suatu interaksi sosial yang mengarah pada bentuk-bentuk *asosiasi*. Misalnya saja kerja sama, *akomodasi*, *asimilasi*, juga *akulturasi*.¹¹

Kerja sama merupakan suatu usaha bersama baik antar perorangan maupun antar kelompok demi mencapai suatu tujuan bersama.

Akomodasi merupakan suatu bentuk keseimbangan dalam berinteraksi baik antar individu maupun kelompok, yang nantinya

¹⁰ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 11

¹¹ <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5945723/4-bentuk-interaksi-sosial-asosiatif-asal-lahirnya-seni-kaligrafi>

akan berkaitan dengan yang namanya norma sosial serta nilai sosial yang berlaku.¹²

Asimilasi merupakan suatu pembaruan dari dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas yang dimiliki oleh kebudayaan asli guna membentuk kebudayaan yang baru.

Akulturasasi merupakan suatu proses sosial yang muncul apabila suatu kelompok manusia dengan kebudayaannya dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing.

- 2) Interaksi sosial yang bersifat disosiatif, yakni mengarah pada bentuk-bentuk pertentangan atau konflik seperti persaingan, kontroversi, konflik.

Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihak lawanya.

Kontroversi adalah bentuk proses sosial yang berada diantara persaingan atau konflik. Wujud kontroversi antara lain sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang-terangan yang ditujukan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu. Sifat tersebut dapat berubah menjadi kebencian akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau konflik.

¹² <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5945723/4-bentuk-interaksi-sosial-asosiatif-asal-lahirnya-seni-kaligrafi>

Konflik adalah proses sosial antar perongan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam gap atau jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial diantara mereka yang bertikai tersebut.¹³

Dalam situasi yang sifatnya formal, biasanya berkaitan dengan usaha guru dalam mendidik serta mengajar siswa di dalam kelas. Maka seorang guru haruslah sanggup untuk menunjukkan kewibawaaan serta otoritas yang dimilikinya. Sehingga seorang guru juga harus mampu mengendalikan, mengontrol serta mengatur segala kelakuan serta perilaku siswanya. Jika diperlukan, maka seorang guru dapat memanfaatkan kekuasaannya untuk memaksa serta mendorong siswa agar mau belajar, mau mengerjakan tugasnya, serta mematuhi segala peraturan yang ada.

Dalam setiap proses pendidikan pasti terjadi interaksi antara guru dengan siswanya, dalam menjalankan tugas kepengajaran. Proses interaksi ini dilakukan untuk menyampaikan pesan-pesan (materi ajar). Interaksi akan sangat berkaitan dengan adanya komunikasi, dalam proses komunikasi dikenal dengan istilah komunikan dan komunikator.

Sistem sosial dalam lingkungan sekolah akan membentuk susatu pola hubungan sosial yang relatif baku atau tetap, apabila

¹³ Paul Johnsondoyle. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jakarta : (Gramedia Pustaka, 1980), hlm. 59

interaksi sosial yang terjadi berulang-ulang dalam kurun waktu relatif lama dan diantara para pelaku yang relatif sama. Pola seperti ini dapat dijumpai dalam bentuk sistem nilai dan norma. Sejarah pola yang melandasi interaksi sosial adalah tujuan yang jelas, kebutuhan yang jelas dan bermanfaat.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Secara etimologi guru sering disebut sebagai pendidik.¹⁴ Sedangkan secara terminologis, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik pada potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.¹⁵ Disini guru memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi nilai dan juga karakter siswa.

Selain itu guru juga memiliki peranan yang sangat penting berkaitan dengan siswa, yaitu berkaitan dengan interaksi sosial yang sedang dihadapinya. Baik itu pada situasi formal dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun pada situasi informal lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya guru merupakan seorang pendidik yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan serta mengevaluasi

14 Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 73.

15 Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm. 23-24.

siswa baik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas.

Guru adalah subjek aktif, peserta didik adalah objek pasif. Guru memberikan informasi yang wajib diingat dan dihafalkan. Guru juga memiliki kekuatan untuk menggali potensi diri peserta didik. Guru memahami kemampuan dasar peserta didik yang mampu menciptakan peserta didik menjadi output yang bernilai. Guru harus mempunyai dedikasi, charisma dan karakter yang harus diandalkan untuk melatih dan mematri peserta didik dengan nilai-nilai luhur peserta didik.¹⁶

b. Tugas Guru dan Tanggung Jawab Guru

Guru bertanggung jawab penuh atas keberhasilan anak didik. Baik buruknya perilaku anak didik merupakan hasil dari peran guru dalam melaksanakan proses pendidikan yang dilakukan di sekolah maupun luar sekolah. Oleh karena itu ada beberapa tugas dan tanggung jawab guru dalam mendidik yaitu:

1) Keteladanan diri

Guru menjadi teladan bagi anak didik baik dalam kegiatan formal maupun non formal. Guru dituntut untuk menaati terlebih dahulu nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada anak didik guna untuk memudahkan anak didik dalam menangkap dan mengikutinya, misalnya sebelum guru menyuruh anak didik

¹⁶Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: KENCANA, 2020), hlm. 216.

sholat terlebih dahulu. Prilaku ini dapat menjadi dasar timbulnya kepercayaan anak didik terhadap guru.

2) Mengontrol anak didik

Melaksanakan control terhadap prilaku anak didik haruslah berperilaku yang didasari bahwa prilaku yang dikontrol kepada anak didik telah tergambarkan dalam kehidupan guru juga dapat menjadi figure yang dijadikan lahan dialetika oleh anak, oleh karena itu guru dengan anak didik perlu ada konpromitas atau transaksional melalui dialog bahwa dirinya berrhak dan wajib mengontrol prilaku anak didik.

3) Keterbukaan guru terhadap anak didik

Sikap keterbukaan antara guru dan anak didik merupakan bentuk terbukanya sebuah peluang bagi mereka yang memudahkan mereka untuk saling membaca atau memahami. Masing-masing dari mereka melakukan perran dan fungsi dengan baik yaitu guru memberikan pemahaman anak didik menerimanya dengan baik.¹⁷

c. Peranan Guru

Banyak peranan yang diperlukan oleh guru sebagai pendidik salah satu diantaranya yaitu sebagai berikut:

¹⁷ Tabrani Rusyian, *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: PT. Gilang Saputra Perkasa 2012), hlm. 296

6) Motivator

Guru sebagai motivator artinya guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.

7) Pembimbing

Kehadiran guru di sekolah tidak lain yaitu sebagai pembimbing anak didik agar menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

8) Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar anak didik.

9) Evaluator

Sebagai seorang evaluator guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.

10) Supervisor

Sebagai supervisor guru hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.¹⁸

Dalam hal-hal yang sifatnya formal, biasanya berkaitan dengan usaha guru dalam mendidik serta mengajar siswa di dalam kelas. Maka seorang guru haruslah sanggup untuk menunjukkan kewibawaan serta otoritas yang dimilikinya. Sehingga seorang

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 43

guru juga harus mampu mengendalikan, mengontrol serta mengatur segala kelakuan serta perilaku siswanya. Jika diperlukan, maka seorang guru dapat memanfaatkan kekuasaannya untuk memaksa serta mendorong siswa agar mau belajar, mau mengerjakan tugasnya, serta mematuhi segala peraturan yang ada.

Seorang guru hendaknya dapat menyesuaikan diri terhadap peranannya, terutama berkaitan dengan situasi sosial yang berada dalam lingkungannya. Akan tetapi hubungan yang terjalin antara guru dengan siswa biasanya akan mengakibatkan kesulitan dalam belajar apabila juga diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Karena biasanya siswa akan cenderung meremehkan kebebasan yang telah diberikan oleh gurunya. Maka dari itu, seorang guru harus bisa menyesuaikan perannya dalam keadaan apapun, serta melihat keadaan situasi dan kondisinya, agar tidak menimbulkan dampak negative terhadap anak didik.

Melalui kegiatan tersebut seorang guru nantinya dapat menegakkan yang namanya kedisiplinan, yang mana kedisiplinan inilah yang nantinya akan membantu kelancaran serta ketertiban suatu proses belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan, kebijaksanaan yang dimiliki oleh seorang guru merupakan suatu syarat yang bersifat jelas. Karena mendidik dalam hal ini merupakan suatu kegiatan untuk membimbing anak pada proses perkembangannya menuju kearah tujuan pendidikan yang

diinginkannya, yang mana kebijaksanaan dan juga kepatuhan inilah yang nantinya akan menjadi dua hal yang saling melengkapi satu sama lain demi terciptanya sebuah kedisiplinan.

3. Santri

Selain murid, al tilmidz, dan al-Thalib, mengenai peserta didik, menemukan beberapa kata-kata yang biasa digunakan oleh para pemikir pendidikan Islam yaitu al-mudarris, yang berasal dari bahasa Arab, darrasa yang berarti orang yang mempelajari sesuatu. Pengertian lain adalah al-Muta'allim. Kata ini berasal dari bahasa Arab, yaitu 'allama, yu'allimu, ta'liman yang berarti orang yang mencari pengetahuan. Isitlah ini yang paling banyak digunakan para ulama pendidikan dalam menjelaskan pengertian murid.¹⁹

a. Pengertian Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.²⁰

Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata "santri", dapat dilihat dari dua pendapat.4 Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa "santri" berasal dari perkataan "sastri", sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri

¹⁹ Abuddin Nata, *Prespektif tentang Hubungan Guru-Murid*, (, Ciputat. Gaya Media Pratama. 2005), hlm. 50

²⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 878

adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.²¹

b. Karakter Santri dan Perbedaan Individu

Berikut merupakan beberapa contoh karakter yang harus dimiliki seorang pencari ilmu (santri) yaitu :²²

- 1) Sebelum mengawali proses mencari ilmu, seorang pelajar hendaknya membersihkan hati terlebih dahulu dari berbagai macam kotoran dan penyakit hati seperti kebohongan, prasangka buruk, hasut (dengki), seperti akhlak-akhlak seperti akidah yang tidak terpuji.
- 2) Membangun niat yang luhur.
- 3) Menyegerakan diri dan tidak menunda-nunda waktu dalam mencari ilmu pengetahuan, mengingat bahwa kesempatan atau waktu tidak akan datang untuk yang kedua kalinya.
- 4) Relas, sabar dan menerima keterbatasan (keprihatinan) dalam masa-masa pencarian ilmu, baik menyangkut makanan, pakaian dan lain sebagainya.

21 Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 61

22 Hasyim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titan Wacana, 2007), hlm. 21

- 5) Membagi dan memanfaatkan waktu serta tidak menyianyikannya, karena setia waktu yang terbuang sia-sia akan menjadi tidak bernilai lagi.
- 6) Tidak berlebihan (terlampau kenyang) dalam mengkonsumsi makanan dan minuman. Karena jika berlebihan akan menghambat dalam melakukan ibadah kepada Allah, sedikit mengkonsumsi makanan akan menjadikan tubuh sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit.
- 7) Bersikap wara" (waspada) berhati-hati dalam setiap tindakan
- 8) Tidak megkonsumsi jenis-jenis makanan yang dapat menyebabkan akal (kecerdasan) seseorang menjadi tumpul (bodoh) serta melemahkan kekuatan organ-organ tubuh. Jenis-jenis makanan tersebut antara lain: buah apel yang rasanya kecut (asam), aneka kacang-kacangan, air cuka dan sebagainya.
- 9) Tidak terlalu lama tidur yakni selama itu tidak membawa dampak negatif bagi kesehatan jasmani maupun rohaninya.
- 10) Menjauhkan diri dari pergaulan yang tidak baik, lebih-lebih dengan lawan jenis.

Santri memiliki karakter yang sangat khas dan sudah banyak yang tidak ragu akan karakter santri tersebut, diantara karakter santri yaitu santri mempunyai akhlakul karimah, menghormati yang lebih tua, menghormati sesama teman dan menyayangi yang muda. Selain itu santri juga memiliki perbedaan

individu yang mendapat perhatian dari guru, sesuai dengan pengajaran agar berjalan dengan konduktif.

4. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu sikap yang sangat penting dalam menjalankan tugas profesi salah satunya tugas mengajar. Dalam mendisiplinkan siswa guru biasanya sering memarahi siswa sehingga lama-kelamaan siswa akan merasa jenuh dan menentang. Keadaan yang demikian disebabkan karena guru kurang memiliki ketrampilan dalam berkomunikasi dan mengomunikasikan pengalaman belajar siswa. Dalam hal ini mengalami kesulitan masalah disiplin karena guru kehilangan rasa saling percaya, oleh karena itu guru tersebut perlu dibantu dengan mengembalikan kewibawaan dan kepercayaan pada diri sendiri.²³

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatas atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.

²³Maryono, *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 112

b. Pentingnya Disiplin

Disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses yang panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa depan mereka. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.

Kedisiplinan ini dapat diterapkan pada siswa baik pada saat berada di sekolah maupun saat berada di rumah dengan cara membuat peraturan atau tata tertib yang wajib untuk dipatuhi oleh seorang anak, yang mana peraturan ini dibuat secara fleksibel, tetapi tetap tegas. Sehingga peraturan tersebut bisa menyesuaikan kondisi dan perkembangan anak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari suatu proses, juga serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan dan juga ketertiban. Yang mana, dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan akan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, tentram juga kondusif.

Pelaksanaan kewibawaan dalam pendidikan harus bersandarkan kepada perwujudan norma-norma di dalam diri

pendidik, karena wibawa dan pelaksanaan wibawa mempunyai tujuan untuk membawa anak didik ketingkat kedewasaannya yaitu mengenal dan hidup sesuai dengan norma-norma. Maka syarat untuk mendidik dalam memberri contoh dengan jalan menyesuaikan dirinya dengan norma-norma itu sendiri.²⁴

Kewibawaan seorang guru sangata penting dalam proses belajar mengajar, sebab jika guru tidak memiliki kewibawaan lagi siswa akan berlaku kurang sopan, tidak menghormati, bahkan tidak mematuhi peraturan yang diterapkan. Hilangnya kewibawaan seorang guru dihadapan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya banyaknya tayangan infotaimen yang menjadi trendsetter siswa dalam bergaul sehingga membuat mereka tidak lagi menghargai guru. Berdasarkan contoh kasus di atas dapat disimpulkan bahwa kewibawaan seorang guru ditentukan keberhasilan dalam mendidik siswa. Berikut merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru yang berwibawa :²⁵

- 1) Guru harus mengenal siswa yang diajarinya
- 2) Menguasai bahan pembelajaran
- 3) Dapat menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pembelajaran
- 4) Guru mengaktifkan siswa dalam belajar

24 M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 55

25 Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar, (bandung, remaja rosdakarya, 1991) hlm. 9

- 5) Guru harus mengetahui tujuan pembelajaran
- 6) Tidak terikat oleh buku teks
- 7) Guru tidak hanya mengajar tetapi mendidik dalam artian membentuk kepribadian siswa.

Selain itu, cara yang dapat dilakukan untuk membantu guru yang bermasalah dengan kedisiplinan adalah dengan member tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan sesuatu dengan bimbingan dan pembinaan yang bijak sana. Guru juga bisa membantu guru dalam menambah pengetahuan dan keterampilan dengan melakukan penataran yang dilaksanakan menggunakan metode dan tekni mengubah tingkah laku atau reaksi mental guru.²⁶

Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan di sekolah untuk kebutuhan belajar siswa. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan. Disiplin yang selalu terbayang adalah suatu usaha untuk menyekat, mengontrol dan menahan. Sebenarnya tidak hanya demikian, disisi lain juga melatih, mendidik, mengatur hidup agar lebih berhasil dan lebih baik dalam keteraturan. Segala kegiatan atau aktivitas akan dapat terselesaikan dengan mudah, rapi dan dalam koridor tanggung jawab secara utuh.

c. Karakter Disiplin

Ada beberapa ciri-ciri yang melambangkan karakter disiplin diantaranya ialah:²⁷

- 1) Menggambarkan apa yang akan terjadi jika telah mencapai tujuan.
- 2) Menghindari orang-orang yang bisa mengalihkan perhatian dari sesuatu yang ingin dicapai.
- 3) Serta menetapkan rutinitas yang dapat membantu dan mengontrol perilaku.
- 4) Menetapkan tujuan dan melakukan apa yang diperuntukkan untuk memperolehnya.
- 5) Mengontrol diri agar dorongan yang ada tidak bisa mempengaruhi keseluruhan tujuan.

d. Bentuk-bentuk Pelanggaran Disiplin

Selain itu ada juga bentuk pelanggaran kedisiplinan di lingkungan sekolah diantaranya ialah:²⁸

- 1) Perilaku siswa di dalam kelas yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada, misalnya saja membantah dan menjawab kata-kata guru dengan kasar, dan tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan.

²⁷ http://etheses.iainkediri.ac.id/1613/3/932106913_Bab%202.

²⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta : Grasindo, 2004. hlm. 53

- 2) Perilaku siswa di luar kelas yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, misalnya saja berkelahi, merokok, serta membuang sampah sembarangan.
- 3) Membolos pada saat jam pelajaran sedang berlangsung.
- 4) Dan datang terlambat.²⁹

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosialnya (sekolah). Dalam menerapkan kedisiplinan, sekolah memerlukan beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang sangat penting sekali terutama bagi siswa, dalam kaitannya dengan penerapan kedisiplinan.³⁰

2) Faktor Perintah

Perintah bukan hanya apa yang keluar dari mulut seseorang, yang harus dikerjakan oleh orang lain, melainkan dalam hal ini termasuk pula peraturan-peraturan umum yang harus ditaati oleh siswa.

3) Faktor Hukuman

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 167.

³⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Karya, 1986), hlm. 225.

Hukuman adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Selain itu, hukuman biasanya juga digunakan untuk menghentikan tingkah laku yang tidak sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang ada.³¹

4) Faktor Larangan

Disamping memberikan perintah, sering pula kita harus memberikan larangan terhadap perbuatan siswa. Larangan ini biasanya dikeluarkan jika ada siswa yang melakukan sesuatu yang tidak baik, yang merugikan, atau yang dapat membahayakan dirinya.³²

B. Penelitian Yang Relevan

Sebagai landasan dari penelitian ini beberapa penelitian yang relevan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yunia Safitri yang berjudul "Pola Interaksi Antara Guru dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MA Miftahussalam Silahung Ponorogo". Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan siswa, diperlukan interaksi yang baik antar sesama guru maupun antara guru dengan siswa saja, juga diperlukan interaksi yang

³¹ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 115.

³² Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), 143.

baik antara guru dengan orang tua/wali murid karena melalui interaksi inilah guru serta siswa dapat saling memahami situasi serta kondisi masing-masing. Selain itu, melalui penerapan interaksi yang baik mampu menciptakan keharmonisan, kerukunan, serta kekompakan antara bapak dan ibu guru, siswa, serta orang tua/wali siswa.³³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Efrianti Pane yang berjudul” Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan” Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pola interaksi antara kepala sekolah dengan murid yaitu dengan penegakan kedisiplinan yaitu dengan cara mendorong seluruh komponen madrasah untuk membiasakan kedisiplinan dengan membuat peraturan.³⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar Tanjung yang berjudul” Pola Menejemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Padang Lawas Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas”. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pola interaksi antara menejemen kepala sekolah dengan siswa yaitu dengan penegakan

³³ Yunia Safitri, “Pola Intraksi antara Guru dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MA Miftahussalam Slahung Ponorogo”, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), hlm. 42-43

³⁴ Siska Efrianti Pane, “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 40-42

kedisiplinan yaitu dengan cara mendorong seluruh komponen madrasah untuk membiasakan kedisiplinan dengan membuat peraturan.³⁵

Hasil penelitian ini menemukan Dari beberapa penelitian di atas tentu mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

a. Persamaannya

- 1) penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama menggunakan metodologi kualitatif deskriptif
- 2) Sama-sama membahas tentang tugas pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

b. Perbedaannya

- 1) Tahun penelitian di atas berbeda, peneliti meneliti pada tahun 2020. Kemudian, tempat dan waktu yang dilakukan peneliti berbeda peneliti meneliti di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidimpuan
- 2) Peneliti meneliti tentang Pola Interaksi Antara Guru dan Santri Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darul ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidimpuan.

³⁵Akbar Tanjung, "Pola Menejemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Padang Lawas Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas", *Skripsi*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2021), hlm. 55

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan. Peneliti memilih melakukan penelitian di pesantren ini karena dari hasil observasi peneliti menemukan bahwasannya di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan terdapat pola interaksi yang cukup baik yang terjadi antara guru dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa, yang mana pola interaksi ini belum tentu ada dan dapat ditemui di pesantren atau sekolah lain. Hal inilah yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Waktu yang peneliti gunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu mulai dari Oktober – Desember 2021. Peneliti melakukan berbagai pengamatan dan juga observasi terhadap keadaan lingkungan pesantren yang cukup baik dan juga bersih.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶ Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Sedangkan

³⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2006), hlm. 4.

berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian adalah penelitian diskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengidentifikasikan obyek penelitian apa adanya.³⁷

Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan pola interaksi antara guru dengan santri dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan.

C. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah guru dengan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan.³⁸ Maka dari itu, sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari guru Pembina asrama yang berjumlah 4 ustadz (guru-guru) , sedangkan santri berjumlah 36 santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan.

³⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 158.

³⁸Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 138.

2. Sumber data sekunder

Pengertian dari sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang merupakan bukan pengelolanya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.³⁹ Sumber data sekunder atau sumber data pelengkap dalam pelaksanaan penelitian ini diperoleh dari Kepala Pengasuh Pembina asrama di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, dan dari observasi, wawancara, serta youtube data yang membahas permasalahan yang berkenaan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis kelokasi penelitian yang dilengkapi dengan panduan tentang hal-hal yang perlu diamati.⁴⁰ Adapun observasi secara langsung ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan. Dalam observasi ini peneliti tetap menjaga suasana alamiah agar setiap peristiwa berlangsung sebagaimana adanya dan sebagaimana biasanya.

Adapun yang diobservasi adalah sebagai berikut:

³⁹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*,,,

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung: Alfabetha, 2018).

- a. Keadaan kegiatan guru dengan santri
- b. Keadaan lingkungan pesantren
- c. Keadaan pendidikan di pesantren
- d. Cara dalam berinteraksi guru dengan santri
- e. Peraturan-peraturan dalam pesantren

2. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan wawancara secara langsung kepada informasi penelitian. Wawancara yang sering juga disebut dengan wawancara dan kuessioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh wawancara (Interviewer) untuk memperoleh informasi dari kegiatan wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada guru-guru dan juga para santri secara acak. Peneliti mewawancarai para guru-guru yang aktif di asrama saja dikarenakan para guru asrama merupakan seorang sosok yang sangat ditakuti oleh para santri. Sedangkan santri yang peneliti wawancara yaitu santri kelas IX sebanyak kurang lebih 36 orang.

Ada pun hal-hal yang peneliti wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Pola intraksi guru dengan santri
- b. Keadaan kedisiplinan di pesantren
- c. Jumlah santri
- d. Jumlah guru
- e. Bagaimana sikap santri dalam berinteraksi langsung dengan guru
- f. Cara guru dalam meningkatkan kedisiplinan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, kategorisasi serta mengklarifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan analisis data menggunakan model Miles and Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data.

Mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Sehingga data yang telah direduksi oleh peneliti akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan dalam melakukan pengumpulan data terkait dengan pembinaan kedisiplinan tersebut. Reduksi data yang peneliti lakukan yaitu dengan mewawancarai beberapa guru dan santri, setelah itu peneliti merapikan dan merangkum kembali hasil wawancara dengan rapid an benar.

2. Penyajian data

Data yang diragukanakan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas yang di hasilkan. Jadi penyajian data yang dilakukan peneliti yaitu penyeleksian mana yang merupakan data misalnya data yang apabila guru-guru yang diwawancarai memiliki jawaban yang sama, maka peneliti akan menyeleksi mana yang lebih tepat dan mana yang bukan data misalnya data yang sudah peneliti

seleksi maka peneliti tidak menggunakannya lagi, serta meletakkannya kedalam domain yang benar.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁴¹ Kesimpulan yang peneliti temukan dalam penelitian ini dalam membina kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan yaitu kurangnya interaksi sesama orang-orang yang berada di lingkungan pesantren tersebut, serta upaya dalam meningkatkan kedisiplina didalam pesantren masih terbilang rendah, karena menurut observasi peneliti, banyak guru-guru yang tidak peduli akan kedisiplinan santri terutama dalam masalah kedisiplinan di lingkungan kelas, misalnya keterlambatan masuk sekolah, bolos saat jam pelajaran. Pelanggaran yang dilakukan santri tersebut hanya diatasi dan diserahkan kepada Pembina asramanya saja, tidak ikut serta semua guru ikut andil dalam hal tersebut. Maka peneliti tertarik melakukan upaya peningkatan kedisiplinan santri dalam hal cara berinteraksi santri dengan guru di Pondok pesantren H. Abdul Manap siregar Kota Padangsidempuan.

⁴¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 87

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja, Meleong menyebutkan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tehnik yang dikemukakan oleh Meleong, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan.

Karena penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan. Perpanjangan keikutsertaan penelitian dalam hal ini yaitu melakukan wawancara dengan sumber data primer yaitu guru-guru serta pembina asrama di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan dan juga dengan sumber data skunder yaitu para santri kelas IX di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, kemudian peneliti melakukan observasi di lingkungan pesantren pada saat proses belajar dimulai.

2. Teknik ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat merupakan peneliti mengamati secara seksama situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Sebagai bekal seorang peneliti untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku, serta hasil penelitian atau

dokumen-dokumen terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan seorang peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dapat dipercaya atau tidak. Peneliti melakukan pengamat terhadap guru-guru dan pembina asrama dan para santri kelas IX di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan tentang pola interaksi yang terjadi diantara mereka.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan kebahasaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁴² Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, disini peeneliti akan mengecek kembali hasil temuan penelitian di lapangan, dengan membandingkan penelitiannya dengan berbagi sumber, metode dan juga teori yang ditemukan peneliti selama penelitian berlangsung.

⁴²Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah dan Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul

Manap Siregar Kota Padangsidempuan

Salah satu pesantren yang tumbuh dan berkembang pada tahun belakangan ini adalah Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, Kabupaten Tapanuli Selatan. Sebelumnya kita harus mengetahui latar belakang berdirinya pesantren di Indonesia.

Dilihat dari segi historisnya pesantren tumbuh dan berkembang dengan sendirinya di tengah-tengah masyarakat yang terdapat implikasi-implikasi politis dan kultural yang menggambarkan sikap ulama-ulama sepanjang sejarah. Dari segi kultural para ulama Islam pada saat itu berusaha untuk meninggalkan tradisi dan ajaran Islam dipengaruhi oleh budaya barat baik dari segi sistem pendidikan, mode berpakaian dan lain-lain semua dipandang haram dan suatu kekufuran yang harus dijauhi oleh ummat Islam menurut ulama-ulama Islam. Jadi dalam pondok pesantren tersebut tertanam jiwa patriotisme dan fanatisme agama yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat pada masa itu. Dengan demikian, jelaslah bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling tua di Indonesia.⁴³

⁴³ *Observasi*, Profil Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, tanggal 7 April 2022.

Dari latar belakang berdirinya pondok pesantren di Indonesia, maka pimpinan pondok pesantren Darul Ikhlas tertarik untuk mendirikan yayasan dengan pandangan bahwa generasi Islam merupakan harapan bangsa dan agama yang dituntut mempunyai jiwa kepeloporan dan rasa tanggung jawab yang tinggi di dalam pembangunan jangka panjang juga sebagai calon pemimpin bangsa dan agama di masa depan. Melihat konteks di atas generasi Islam perlu dibina dan dibimbing berbagai aspek agar mereka mandiri, kreatif serta bertakwa kepada Allah SWT sehingga sumber daya manusia dalam membangun dapat dikembangkan.⁴⁴

Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan yang didirikan keluarga H. Abdul Manap Siregar berada di bawah naungan Yayasan Al-Ikhlas yang berstatus sebagai waqaf sejak tanggal 29 Juli tahun 2011, dengan alasan atas kekhawatiran orangtua tentang pendidikan anaknya di era globalisasi ini, sesuai dengan ayat Al-Qur'an QS: An-Nisa: 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

Dari paparan di atas dapat kita ketahui secara singkat sejarah dan perkembangan pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar

⁴⁴ *Observasi*, Profil Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, tanggal 7 April 2022.

yaitu karena adanya kekhawatiran orangtua tentang pendidikan anaknya di era globalisasi. Sebagai jawaban atas kekhawatiran orangtua tentang pendidikan anaknya di era globalisasi ini, maka didirikanlah Pondok Pesantren Modern unggulan Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar yang berstatus sebagai Waqaf. Sebuah lembaga pendidikan yang didirikan keluarga Haji Abdul Manap Siregar yang menjadi satu yayasan yaitu “yayasan Haji Abdul Manap Siregar”.

Pondok Pesantren Modern Unggulan Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar sebagai sosok baru dalam dunia Pendidikan menerapkan Program Boarding School (Pendidikan dengan Asrama) atau sistem pemondokan ala modern. Berbeda dengan model sekolah yang umumnya, Boarding School Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar merupakan konsep “Integrated-Activity” dan “Integrated-Curriculum” ; mulai dari belajar, bermain, makan, tidur, dan beribadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan, dengan tujuan:

- a. Membina Kader-kader ummat yang mapan dalam semua aspek ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan Agama maupun ilmu pengetahuan umum.
- b. Membenahi santri-santriyah dengan basic ajaran Islm yang moderat, jauh dari sifat fanatisme buta dan liberalisme pemahaman Agama.
- c. Meluluskan santri-santriyah yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk menjalankan perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT. Dan Rasul SAW.

d. Meluluskan santri-santriyah yang memiliki kelayakan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.⁴⁵

Yang menjadi pemimpin dan pendiri Pondok Pesantren Darul Ikhlas ini yaitu:

Tabel. 4.1
Biodata Pimpinan dan pendiri Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan.

Nama	HJ. Nur Aini Pane
Tempat, Tanggal Lahir	Tapanuli Selatan, 02 April 1955
Pekerjaan	Wiraswasta
Alamat	Rungkut Asri Barat IX / 8 Kelurahan Rungkut Kidul
Kecamatan	Rungkut Kota Surabaya

Pimpinan pesantren ini mulai berdiri sampai sekarang belum pernah diganti. Dapat dilihat di bawah ini:

Tabel. 4.2
Perkembangan yayasan Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan

Tahun	Perkembangan
Tahun 2010-2011	Pengadaan lokasi pertapakan Yayasan Pondok Pesantren Darul Ikhlas
Tahun 2011-2012	Pembangunan Masjid, ruang Belajar, Asrama, Lab Komputer, Lab IPA, dan lapangan olahraga
Tahun 2013	Pembangunan Kantor
Tahun 2014	Pembangunan Ruang Makan
Tahun 2015	Pembangunan Ruang Belajar.

⁴⁵ *Observasi*, Profil Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, tanggal 7 April 2022. perkembangan yayasan pesantren

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar

- a. Visi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar adalah:
- 1) Menjadikan Ponpes Modern Darul Ikhlas H. Abdul manap Siregar sebagai lembaga perubahan masyarakat (Changed Agent to Poeples) ke arah kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.
 - 2) Mewujudkan sekolah Islam yang di kelola secara efektif, efisien dan akuntabilitas. Sehingga selalu dapat di tingkatkan kualitasnya secara terus menerus serta dapat menjadi sekolah percontohan Biiznillah.⁴⁶
- b. Misi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar adalah:
- Mewujudkan sekolah yang dikelola dengan menerapkan nilai-nilai Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasul serta mengajarkan bagaimana belajar beragama dan berupaya menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi karakter seorang mukmin dan Da'i.⁴⁷

3. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Adapun Keadaan guru dan Staf di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah sebagai berikut:

⁴⁶ *Observasi*, Kantor Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan , tanggal 9 April 2022

⁴⁷ *Observasi*, Profil Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan , tanggal 9 April 2022.

Tabel. 4.3.
Data Keadaan guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap
Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara T.A 2014-2015

No	NAMA	Jenis Kelamin	JABATAN
1	Hj. Nuraini Pane	P	Ketua Dewan Pembina/Pendiri
2	Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag.,M.Pd	L	Ketua Yayasan
3	Yasir Sulaiman Pane	L	Sekretaris Yayasan
4	Dorlan Sahri Siregar	L	Mudir
5	Syarifuddin	L	Kepala MAS
6	Ali Sarwedi Munte	L	Kepala MTs
7	Azhar Afandi	L	Kepala Tata Usaha
8	Sapriani	P	Wkm Kurikulum MTs
9	Taufik Hidayat Siregar	L	Wkm Kesiswaan MTs
10	Fadli Akbar Hasibuan	L	Wkm Kurikulum MAS
11	Syafri Martabe Rizka Nasution	L	Pengasuh / Pemb. Bahasa
12	Muhammad Hatta	L	Bendahara
13	Zuleha Tampubolon	P	Gty (Wali Kelas)
14	Cerah Hayati	P	Gty (Wali Kelas)
15	Fitriah Romadhani	P	Gty (Wali Kelas)
16	Handayani Siregar	P	Gty
17	Ahir Nasution	L	Gty
18	Hendra Dalimunthe	L	Gty
19	Rika Safitri Batubara	P	Gty (Wali Kelas)
20	Safrina Harahap	P	Gty (Wali Kelas)
21	Siti Aminah Lubis	P	Gty (Wali Kelas)

22	Ummi Kalsum Tanjung	P	Gty (Wali Kelas)
23	Yusra Fadhilah	P	Gty (Wali Kelas)
24	Aflahuddin Pulungan	L	Gty (Wali Kelas)
25	Muhammad Okprijanto Sihombing	L	Gty
26	Lisda Novita Dalimunthe	P	Gty (Wali Kelas)
27	Faisal Akbar Manurung	L	Gty (Bimbingan Konseling)
28	Purnama Sari Kherawani Simatupang	P	Gtt
29	Gembira Siregar	L	Gtt
30	Intan Safitri	P	Gtt
31	Nur Kholijah Siregar	P	Gtt
32	Ardiansyah Harahap	L	Gtt
33	Abadi Husein	L	Gtt
34	Tarmizi Lubis	L	Gtt
35	Sahrial Mizan	L	Gtt
36	Reski Padillah Hasibuan	P	Gtt
37	Nur Ana	P	Gtt
38	Randi Raja Pane	L	Staf Tata Usaha / Teknisi
39	Abdul Hakim Aritonang	L	Staf Tata Usaha
40	Ammar Rosadi Lubis	L	Staf Tata Usaha
41	Adi Saputra Siregar	L	Staf Tata Usaha
42	Muhammad Iqbal, Am.Keb	L	Perawat
43	Fitri Hasanah Nasution	P	Pustakawan
44	Siti Kholijah	P	Pembina Tahfizh
45	Maulana Ibrahim	L	Pembina Tahfizh

46	Ja'far Sodik Marito	L	Pembina Asrama
47	Andri Doli Muda Siregar	L	Pembina Asrama
48	Ayub Zarkasih	L	Pembina Asrama
49	Mai Sari	P	Pembina Asrama
50	Rahmi Wardah Lubis	P	Pembina Asrama

Sumber: Arsip dan Data Guru dan Karyawan Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar.⁴⁸

Berikut ini data siswa-siswi Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manaf

Siregar :

Tabel. 4.4.

Data siswa-siswi Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manaf Siregar

No	Kelas	JUMLAH SISWA SISWI	
		Siswa	Siswi
1	VII ¹ -VII ⁴	45	39
2	VIII ¹ -VIII ²	26	29
3	IX ¹ -IX ³	37	32
4	X	13	15
5	XI	8	10
6	XII	5	6
Jumlah	12	265	

Sumber: Arsip dan Data Jumlah Kelas dan Siswa/siswi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar.

Adapun data bangunan di Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manaf Siregar adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.5.

Data bangunan di Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manaf Siregar

No	Nama Bangunan	Keterangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	Baik	12
2	Ruang Guru	Baik	1
3	Kantor	Baik	2

⁴⁸ *Observasi*, Data Administrasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, tanggal 9 April 2022

4	Asrama	Baik	4
5	Mesjid	Baik	1
6	Aula	Baik	1
7	Perpustakaan	Baik	1
8	Lab Komputer	Baik	1
9	Lab Biologi	Baik	1
10	Kolam Renang	Baik	1
11	Kantin	Baik	3
12	Dapur	Baik	1
13	Loundry	Baik	1
14	Swalayan	Baik	1
15	Pos Keamanan	Baik	1
16	Depot Air	Baik	1
17	Kantor Pengasuhan	Baik	1
18	Klinik Kesehatan	Baik	1
19	Lapangan Futsal	Baik	1
20	Gedung Serba Guna	Baik	1
21	Ruang Makan	Baik	2
22	Kafe	Baik	1
23	Rumah Ustadz	Baik	3
24	Galeri Pesantren	Baik	1

Sumber: Arsip dan Data Jumlah Bangunan dan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar.⁴⁹

B. Temuan Khusus

1. Pola Intraksi Guru dengan Santri dalam Membina Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan

a. Pola Interaksi antara Sesama Guru

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustadz Dorlan Sahri, S.Pd, selaku mudir ma'had di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan mengatakan bahwa:

⁴⁹ *Observasi*, di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan tanggal 10 April 2022

Berkaitan dengan peranan bapak dan ibu guru perihal kedisiplinan, tentunya baik bapak maupun ibu guru pasti selalu memantau dan memperhatikan seluruh siswanya. Biasanya jika bapak dan ibu guru mendapati anak yang tidak disiplin, mereka akan langsung dipanggil dan diberi sanksi sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan. Sehingga peran aktif bapak dan ibu guru itu tidak hanya di dalam kelas saja melainkan di luar kelas juga. Jadi di sini, tentunya terjalin kerjasama baik antara bapak ibu guru yang satu dengan bapak dan ibu guru lainnya. Semua saling melengkapi satu sama lain. Selain itu, setiap satu bulan sekali kami pasti mengadakan rapat untuk membahas segala persoalan yang ada di madrasah, termasuk masalah kedisiplinan ini.⁵⁰

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak Ali Sarwedi Munte selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

Mengingat luasnya pergaulan yang dilakukan oleh para santri ketika berada di asrama dan juga di lingkungannya maka kerja sama serta peran ustadz pembina asrama sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Karena lingkungan serta teman bergaul santri setiap harinya akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter serta tingkat kedisiplinan santri, baik itu berkaitan dengan keseharian santri hingga kedisiplinan santri dalam beribadah.⁵¹

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Syafri Muda Martabe, M.Pd, selaku Kepala Pengasuh santri dan guru Bahasa Arab mengatakan bahwa:

Pada tingkat guru terdapat pantauan jika berkaitan dengan kedisiplinan, perlu juga disadari bahwasannya di sini selain berperan sebagai seorang pendidik, guru juga memiliki peran sebagai motivator juga sebagai contoh serta suri tauladan yang baik bagi siswanya. Misalnya saja, bapak dan ibu guru ada kegiatan piket pagi yang mengharuskan beliau-beliau harus hadir lebih pagi dari siswanya. Selain itu, bapak dan ibu guru juga ada jadwal pendampingan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Sehingga harapannya nanti jika bapak dan ibu guru bisa tertib maka secara otomatis beliau-beliau semua dapat dijadikan sebagai contoh serta suri tauladan yang baik bagi semua siswanya. Selain itu pastinya komunikasi yang baik antara

50 Dorlan Sahri, Mudir di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidimpuan, *Wawancara* tanggal 11 April 2022

51 Ali Sarwedi Munte, Kepala Matdrasah di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidimpuan, *Wawancara* tanggal 11 April 20

bapak dan ibu guru juga sangat diperlukan di sini. Mengingat berbagai hal yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa ini merupakan suatu hal yang sangat penting.⁵²

b. Pola Interaksi antara Guru dan Siswa

Pola interaksi antara guru dengan siswa yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan yaitu sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustadz Maulana Malik Ibrahim selaku Pembina asrama mengatakan bahwa:

Berkaitan dengan interaksi tentunya ada interaksi yang dilakukan pada saat di dalam kelas maupun di luar kelas. Di manapun siswa berada jika masih jam sekolah bisa dipastikan bahwasannya mereka pasti berada di bawah pengawasan bapak dan ibu guru. dan sama sekali tidak dibolehkan pergi kemana pun terutama masuk ke asrama selama jam pembelajaran masih berlangsung.⁵³

Berkaitan dengan apa yang telah beliau sampaikan, bahwasannya interaksi antara guru dengan siswa pasti selalu dilakukan setiap harinya baik pada saat siswa berada di dalam kelas maupun pada saat siswa berada di luar kelas. Selama masih berada di lingkungan madrasah semua guru akan selalu mengupayakan agar bisa selalu memantau santrinya.

Salah satu santri kelas IX yang bernama Rian Sentosa mengatakan bahwa:

Sejauh ini interaksi antara bapak ibu guru dengan santri jika berkaitan dengan kedisiplinan bisa dikatakan sudah baik. Baik itu pada saat pembelajaran di kelas maupun di luar jam pembelajaran di kelas atau asrama, hal itu saya lihat dari cara kami antara santri dengan bapak ibu

⁵²Syafri Muda Martabe, guru (pengasuh asrama) di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 10 April 2022

⁵³ Maulana Malik, Pembina Asrama di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 12 April 2022

guru yang berinteraksi melalui komunikasi yang baik dan sapa salam santri terhadap bapak dan ibu guru.⁵⁴

Selain itu salah satu santri kelas IX bernama Birril Raifan juga mengatakan bahwa:

Selama ini bapak ibu guru sangat sabar sekali, sangat peduli dan juga semangat sekali dalam mendidik kita agar bisa menjadi orang-orang yang disiplin.⁵⁵

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustadz Andri Doli Muda Siregar selaku Pembina Asrama mengatakan bahwa:

Berkaitan dengan hal ini, biasanya bapak dan ibu guru cenderung melakukan pendekatan serta interaksi secara halus terhadap santri. Karena santri zaman sekarang jauh lebih suka jika dinasehati secara halus dan perlahan. Jika mereka dibentak maka mereka juga akan ikut-ikutan membentak, sebaliknya jika bapak ibu guru menasehati mereka dengan perkataan yang halus pasti mereka akan merasa malu sendiri dan cenderung akan sungkan di kemudian hari.⁵⁶

Selain itu, contoh serta keteladanan yang diberikan oleh seorang guru kiranya juga akan sangat berpengaruh pada perkembangan karakter santri, ustadz Dorlan Sahri S.Pd., mengatakan bahwa:

Tindakan sekolah berkaitan dengan masalah kedisiplinan bisanya lebih cenderung pada pembuatan peraturan dan juga tata tertib, selain itu juga bisa berupa penerapan sanksi sesuai dengan pelanggaran apa yang dilakukan oleh para santri, sanksi-sanksi yang diberikan kepada santri harus benar-benar diterapkan agar dapat membuat mereka jera dalam pelanggaran disiplin tersebut.⁵⁷

54 Rian Sentosa, Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 13 April 2022

55 Birril Raifan, Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 13 April 2022

56 Andri Doli Muda Siregar, Pembina Asrama di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 14 April 2021

57 Dorlan Sahri, Mudir di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 14 April 2022

Selain itu melalui kegiatan pembiasaan ini pula interaksi antara bapak/ibu guru dengan santri bisa terjalin secara lebih baik. Baik itu pembiasaan yang berkaitan dengan bidang keagamaan seperti mengaji pagi, mufrodat, shalat berjamaah, kajian kitab kuning hingga pembiasaan rutin di luar kegiatan keagamaan seperti kepramukaan dan juga upacara bendera.

Salah satu kunci keberhasilan dalam kaitannya dengan meningkatkan dan melatih kedisiplinan santri ialah kasih sayang serta perhatian dari bapak dan ibu guru serta ustadz dan ustadzah yang membina mereka selama di asrama. Dikatakan demikian karena mengingat masing-masing santri pasti memiliki karakter yang berbeda-beda satu sama lain. Sehingga dengan menerapkan kasih sayang dan juga perhatian inilah diharapkan semua santri dapat sadar serta mau memperhatikan dan meningkatkan kedisiplinannya masing-masing.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pola interaksi yang diterapkan antara guru dan siswa di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan merupakan pola interaksi yang bersifat *asosiatif*, yang mana interaksi ini mengarah pada terjadinya *akomodasi* berupa pengawasan, pemberlakuan peraturan dan juga tata tertib bagi seluruh siswa, serta *asimilasi* berupa pemberian contoh serta suri tauladan yang baik, juga berkaitan dengan pembiasaan yang diterapkan bagi siswa setiap harinya selama berada di lingkungan pesantren.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidimpuan guru memiliki peran dan juga kedudukan yang sangat penting sekali berkaitan dengan masalah kedisiplinan. Selain berperan sebagai seorang pendidik maka guru juga harus mampu menjadi motivator serta contoh dan suri tauladan yang baik bagi seluruh siswanya. Baik berkaitan dengan sikap, perilaku, dan juga penampilan yang mencerminkan diri sebagai seorang pendidik. Sehingga untuk bisa menjalankan peran serta kedudukannya sebagai seorang pendidik, tentunya guru juga sangat memerlukan interaksi juga komunikasi yang baik antar sesamanya. Melalui interaksi dan juga komunikasi inilah nantinya sesama guru dapat bekerjasama dalam menangani berbagai hal yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa, mengingat masing-masing siswa pasti memiliki karakter yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya

Berkaitan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pola interaksi antara guru dan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidimpuan, maka dapat dijabarkan bahwasannya pola interaksi yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidimpuan merupakan pola interaksi yang bersifat *asosiatif*. Dikatakan demikian karena interaksi yang diterapkan cenderung mengarah pada bentuk-bentuk *asosiasi* seperti kerjasama,

akomodasi, dan juga *asimilasi*. Selain itu, ada tiga jenis pola interaksi yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan berkaitan dengan interaksi antara guru dan santri, yang mana ketiga pola interaksi ini merupakan hubungan atau interaksi antara guru, santri dan jugapara ustadz pembina asrama. Nantinya ketiga pola interaksi ini akan saling melengkapi serta saling mendukung satu sama lain, terutama yang berkaitan dengan terjadinya interaksi antara guru dan santri.

2. Kendala guru dalam membina kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan.

a. Faktor Perintah

Perintah bukan hanya apa yang keluar dari mulut seseorang, yang harus dikerjakan oleh orang lain, melainkan dalam hal ini termasuk pula peraturan-peraturan umum yang harus ditaati oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara yang peneliti lakukan kali ini yaitu ustadz Jakfar Shodiq Sipahutar, S.Pd, selaku Wali kelas IX di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan mengatakan bahwa:

Kendala yang saya perhatikan dalam membina kedisiplinan santri adalah sebagian santri tidak mau di nasehati karna dia merasa dirinya lebih baik dari pada apa yang di katakan oleh gurunya, walaupun santri itu di larang untuk jangan membawa hp ke sekolah, akan tetapi

sebagian siswa tidak mau mendengarkan ataupun mematuhi peraturan yang ada di dalam sekolah tersebut.⁵⁸

b. Faktor Larangan

Disamping memberikan perintah, sering pula kita harus memberikan larangan terhadap perbuatan siswa. Larangan ini biasanya dikeluarkan jika ada siswa yang melakukan sesuatu yang tidak baik, yang merugikan, atau yang dapat membahayakan dirinya.

Selain itu hasil wawancara peneliti terhadap Ustadz Syafri mengatakan bahwa:

Adapun kendala dalam membina kedisiplinan santri yang sering saya temui yaitu sebagian santri tidak menghormati para guru, mereka selalu meanggap enteng pada guru, dan lebih parahnya mereka tidak keberatan di hukum asalkan tidak belajar, dan para guru mereka membiarkan dan tidak mau tahu apa yang dilakukan para santri apalagi kalau di luar ruangan, seharusnya kita selaku pendidik harus bisa mendidik santri yang kurang sopan ataupun melanggar peraturan yang ada di pesantren tersebut supaya santri tersebut bisa menjadi santri yang kita harapkan.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat intraksi antara santri dengan guru yang kurang begitu baik sehingga mengakibatkan santri enggan untuk menghormatinya, dan mereka bahkan lebih takut terhadap ustadz pembina asrama, hal itu mungkin dikarenakan para santri lebih sering berintraksi langsung dengan ustadz tersebut daripada bersama guru-guru dilingkungan sekolah. Maka banyak santri

58Jakfar Sodik Sipahutar, Guru Nahu di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 15 April 2022

59 Syafri Martabe, Guru (Pengasuh Asrama) di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 16 April 2022

yang tidak menghormati dan tidak mau dinasehati oleh guru-guru yang lain.⁶⁰

c. Faktor Pembiasaa

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang sangat penting sekali terutama bagi siswa, dalam kaitannya dengan penerapan kedisiplinan

Selanjutnya hasil peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ali Sarwedi, S.Pd, selaku kepala sekolah tingkat madrasah mengatakan bahwa:

Interaksi antara bapak dan ibu guru dengan para ustadz pembina asrama tentunya juga harus dijalin dengan sebaik mungkin. Karena segala sesuatu yang telah pesantren upayakan rasanya juga akan percuma jika tidak ada andil dari para ustadz pembina asrama . Jika di pesantren atau lingkungan sekolah ada bapak dan ibu guru yang selalu memantau dan mengingatkan santri agar selalu disiplin maka diharapkan pada saat santri berada di asrama serta di lingkungan sekitarnya maka para ustadz pembina asrama yang bertugas untuk menggantikan peran yang biasanya bapak dan ibu guru lakukan ketika berada di lingkungan pesantren, dengan demikian santri tidak hanya akan terbiasa hidup disiplin ketika berada di lingkungan sekolah saja, melainkan mereka juga akan terbiasa hidup disiplin dimanapun mereka berada.⁶¹

Selanjutnya hasil peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Taufik Hidayat, S.Pd, selaku wakil kesiswaan tingkat madrasah mengatakan bahwa:

Bapak dan ibu guru juga selalu berusaha dalam menjalin interaksi serta komunikasi yang baik dengan ustadz pembina asrama yang ada di asrama, dengan harapan tidak hanya di madrasah saja santri mendapatkan pengawasan melainkan di asrama mereka juga harus

⁶⁰ *Observasi* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan Tanggal 18 April 2022

⁶¹ Ali Sarwedi, Kepala Sekolah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 16 April 2022

tetap diawasi. Biasanya pihak pesantren tingkat madrasah setiap tahunnya pasti mengadakan rapat dengan wali siswa, agar orang tua pun tahu bagaimana perkembangan anak-anaknya selama ini.⁶²

Melalui interaksi yang baik inilah diharapkan semua santri mendapatkan perhatian serta kasih sayang yang lebih, baik dari para ustadz pembina asrama mereka di asrama maupun dari bapak dan ibu guru ketika mereka berada di lingkungan madrasah. Sehingga mereka semua akan terbiasa dengan lingkungan sekitarnya, dapat menjalani segala kegiatan serta segala aktivitasnya sebagai seorang santri dengan aman, nyaman dan lebih terkontrol, sehingga mereka dapat menjadi pribadi-pribadi yang jauh lebih baik ke depannya.

3. Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam membina kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidimpuan

Solusi untuk mengatasi kendala dalam membina kedisiplinan santri dapat dikatakan berhasil di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidimpuan dan juga berjalan secara lebih efektif apabila interaksi antara guru dan santri dapat terjalin dengan sebaik mungkin, selain itu tentunya juga harus didukung oleh adanya interaksi antara sesama guru dan juga interaksi antara guru dan para ustadz pembina asrama.

62 Taufik Hidayat, Wakasek Kesiswaan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidimpuan, *Wawancara* tanggal 17 April 2022

Ada beberapa kegiatan yang telah pesantren terapkan sebagai wujud solusi yang nyata dalam pembinaan kedisiplinan santri yaitu kegiatan pembiasaan yang telah pihak pesantren lakukan dalam rangka membina kedisiplinan santri, diantaranya ialah dengan diadakannya jadwal kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan.

a. Pembiasaan Pengajian Pagi hari

Tujuan dari pembiasaan ngaji pagi hari ini agar santri benar-benar siap menerima pelajaran yang akan dilakukan didalam kelas.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak Safriani, S.Pd, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum tingkat maadrasah mengatakan bahwa:

Biasanya jika pagi hari, akan diadakan ngaji pagi yang tujuannya ialah agar sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai santri sudah benar-benar siap menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Selain itu, ada juga jadwal shalat dhuha berjamaah, dan shalat dzuhur berjamaah setiap harinya, ada jadwal istighosah setiap dua minggu sekali, ada jadwal upacara bendera, pembelajaran kitab kuning, sampai ada kegiatan kepramukaan setiap hari sabtu sore.⁶³

b. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan dari pengembangan ekstrakurikuler ini agar santri benar-benar belajar bertanggung jawab dalam melakukan sanksi yang diberikan dalam rangka peningkatan kedisiplinan sekolah.

63 Safriani , Wakasek Kurikulum Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 18 April 2022

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Faisal Akbar Manurung, S.Pd, selaku guru bimbingan konseling mengatakan bahwa:

Ada lumayan banyak kegiatan yang diagendakan oleh pihak pesantren tingkat madrasah terkait pembinaan kedisiplinan santri. Misalnya saja pada kegiatan keperamukaan, pada kegiatan mengaji pagi, pada saat kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, istighosah dan kegiatan lainnya. Dan yang pasti tujuan utamanya ialah menguatkan minat dalam hal pembinaan kedisiplinan santri itu sendiri.⁶⁴

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwasannya kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin setiap harinya oleh seluruh santri serta seluruh warga sekolah tanpa terkecuali, bukan karena sistemnya karena pesantren akan tetapi memang itulah yang seharusnya dilaksanakan agar dapat membina didiplin santri. Selain itu, setiap satu minggu sekali tingkat madrasah juga menjadwalkan adanya kegiatan kepramukaan bagi seluruh santrinya, yang mana melalui kegiatan kepramukaan ini diharapkan santri dapat lebih bisa belajar disiplin dengan berbagai kegiatan serta agenda yang ada di dalamnya.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak Fatrah, S.Pd, selaku pembina pramuka berkata:

“salah satunya ialah kegiatan kepramukaan, yang mana disini pramuka itu sifatnya wajib. Sehingga melalui kegiatan pramuka inilah pasti santri akan terikat oleh ketetapan syarat disiplin, baik dalam berpakaian dan juga ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas dari pembina. Sehingga diharapkan dari kegiatan inilah sanrti dapat belajar mengenai apa itu kedisiplinan. Kendalanya dalam melakukan kegiatan pramuka ini adalah waktunya yang sangat sedikit disediakan oleh pihak pesantren, maunya dalam kegiatan pramuka santri

64 Faisal Akbar Manurung, Guru BK di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 18 April 2022

melakukannya dua sampai tiga kali dalam seminggu dilakukan, karena kegiatan ini adalah kegiatan ekstrakurikuler”.⁶⁵

Kegiatan kepramukaan ini dilaksanakan secara serempak mulai dari tingkat madrasah tsanawiyah hingga madrasah aliyah yang digabung menjadi satu. Dari kegiatan kepramukaan ini terlihat bahwasannya semua santri dilatih dan dipacu kedisiplinannya. Mulai dari kelengkapan dalam berpakaian, ketepatan waktu dalam mengikuti apel sebelum kegiatan kepramukaan dimulai, ketepatan dalam mengumpulkan tugas dari pembina hingga bagaimana cara mereka berbicara, hingga penanaman sikap sopan santun.

Selain itu sebagaimana yang telah dipaparkan oleh salah satu siswi kelas IX yang bernama Dian Ansori bahwasannya,

“Bentuk-bentuk pembiasaan kedisiplinan yang seringkali bapak dan ibu guru terapkan diantaranya ialah, mengenai disiplin dalam berpakaian, ketepatan waktu pada saat akan melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, dan pastinya berkaitan dengan disiplin dalam kehadiran santri setiap harinya dan mencatat santri yang tidak mau melaksanakan solat berjamaah dan langsung dilaporkan kepada para ustadz pembina asrama agar ditindak lanjut”.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa tindakan yang telah dilakukan oleh bapak dan ibu guru pada saat jam shalat dhuha berlangsung, bahwasannya akan selalu terjadi interaksi antara bapak dan ibu guru dengan santrinya, baik itu pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas terutama berkaitan dengan

65 Fatrah, Pembina Pramuka di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 19 April 2022

66 Dian ansori, Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 20 April 2022

pembiasaan keagamaan bagi seluruh santri. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya solusi dalam rangka pembinaan kedisiplinan santri merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam keseharian santri terutama berkaitan dengan pembinaan kedisiplinan santri.⁶⁷

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ali Sarwedi, S.Pd, mengatakan bahwa:

Sebenarnya banyak sekali tindakan yang dilakukan oleh bapak dan ibu guru jika berkaitan dengan kedisiplinan santri diantaranya seperti tidak pernah bosan mengingatkan, selalu konsisten dengan peraturan dan sanksi yang berlaku, serta selalu memberikan contoh yang baik bagi santrinya. Sehingga di sini sosok guru bukan hanya sebagai orang yang memerintah melainkan mereka juga harus tampil sebagai contoh, panutan dan juga suri tauladan yang baik bagi seluruh santrinya”.

Selain itu Engky Wirdana Pulungan selaku salah satu santri kelas IX juga memaparkan bahwasannya, “Guru yang baik adalah guru yang mau mentaati peraturan. Jadi beliau bukan hanya orang-orang yang bisa mencetak dan membuat peraturan. Melainkan beliau jugalah yang nyata-nyata menjadi suri tauladan yang baik dari penanaman sikap kedisiplinan itu sendiri”.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa dapat disimpulkan bahwasannya guru memiliki peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan contoh serta suri tauladan yang baik bagi santrinya. Jika seorang guru bisa membiasakan diri dengan selalu

⁶⁷ *Observasi* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan Tanggal 20 April 2022

⁶⁸ Engky Wirdana Pulungan, Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 22 April 2022

hidup tertib ketika berada di lingkungan pesantren maka santrinya pun juga akan mencontoh dan meniru gurunya. Karena pada dasarnya gurulah yang bertugas untuk membentuk serta menanamkan nilai-nilai kedisiplinan serta akhlakul karimah pada diri santrinya, karena guru adalah sosok yang harus digugu dan ditiru oleh siswanya.⁶⁹

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustadz Dorlan Sahri, S.Pd, selaku mudir ma'had di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan berkata:

“Bapak dan ibu guru ada kegiatan piket pagi yang mengaruskan beliau-beliau harus hadir lebih pagi dari santrinya walaupun santrinya berada dekat dengan sekolah. Selain itu, bapak dan ibu guru juga ada jadwal pendampingan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah dan tidak hanya didampingi oleh ustadz pembina asrama saja agar terjalin intraksi yang baik antara guru dengan santri, serta guru dengan ustadz pembina asrama”.⁷⁰

Sebagaimana yang dipaparkan oleh salah satu santri kelas IX yang bernama Akbar Risky bahwasannya,

“Selama ini bapak dan ibu guru sudah bisa mengamati secara langsung dalam memantau keseharian santri. Misalnya saja, setiap pagi hari dilakukan piket kelas untuk mencatat santri yang terlambat, adanya pantauan bapak ibu guru pada saat kegiatan shalat dhuha serta shalat dzuhur berjamaah juga pada waktu istighosah dan lain sebagainya”.⁷¹

69 *Observasi* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan Tanggal 23 April 2022

70 Dorlan Sahri, Mudir di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 25 April 2022

71 Akbar Rizky, Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 26 April 2022

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa kegiatan pengawasan sangatlah penting untuk dilakukan, mengingat ada banyak sekali berbagai bentuk pelanggaran kedisiplinan yang seringkali santri lakukan. Dengan adanya pengawasan maka pihak pesantren akan mengetahui perkembangan serta peningkatan kedisiplinan siswa setiap harinya, sehingga melalui kegiatan pengawasan pula pihak pesantren bisa menentukan peraturan, tata tertib serta jenis-jenis kegiatan yang tepat untuk membina kedisiplinan santri.⁷²

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadz Andri Doli Muda Siregar selaku pembina Asrama mengatakan bahwa”

Tindakan pesantren berkaitan dengan kedisiplinan siswa biasanya lebih cenderung pada pembuatan peraturan dan juga tata tertib, selain itu bisa juga berupa penerapan sanksi sesuai dengan pelanggaran apa yang dilakukan”.⁷³

Mengingat banyak sekali jenis pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh para siswa, sebagaimana yang dipaparkan oleh ustadz Syafri Muda Martabe, M.Pd, bahwasanya:

Bentuk-bentuk ketidakdisiplinan yang sering santri lakukan mungkin hampir sama dengan sekolah-sekolah lainnya. Misalnya saja seperti baju tidak masuk, dan juga keterlambatan di pagi hari walaupun keadaan mereka dalam lingkungan asrama. Tapi insyaaallah mengenai keterlambatan ini lambat laun akan semakin berkurang. Selain itu mungkin berkaitan dengan shalat dhuha, biasanya anak-anak itu banyak sekali yang datang ke masjid terlambat bahkan pulaang keasrama dan tidak mengikuti solat dhuha tersebut”.

⁷² *Observasi* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan Tanggal 27 April 2022

⁷³ Andri Doli Muda Siregar, Guru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, tanggal 28 April 2022

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa dengan adanya segala macam peraturan serta tata tertib yang telah pesantren tetapkan, diharapkan bisa menjadi acuan bagi santri untuk bisa mengerti dan memahami apa yang harus dilakukan serta apa yang tidak boleh dilakukan ketika berada di lingkungan pesantren, khususnya berkaitan dengan segala hal mengenai kedisiplinan santri.⁷⁴

Mengingat ada banyak sekali jenis-jenis pelanggaran kedisiplinan yang seringkali siswa lakukan maka pihak madrasah menetapkan berbagai sanksi serta hukuman bagi siswa berdasarkan jenis dan tingkat pelanggaran yang siswa lakukan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh beliau bapak Faisal Akbar Manurung, S.Pd, selaku guru bimbingan konseling mengatakan bahwa:

“Biasanya sanksi yang sering diterapkan oleh bapak dan ibu guru itu menyesuaikan dengan tingkat pelanggarannya. Seperti, jika berkaitan dengan keterlambatan masuk ada sanksi berupa push up dan juga pemungutan sampah keliling pesantren. Jika berkait dengan santri yang tidak masuk selama 3 hari berturut-turut tanpa keterangan maka mereka akan dikenai sanksi berupa membersihkan kamarmandi mesjid. Selain itu, jika berkaitan dengan sanksi di dalam kelas biasanya bapak ibu guru akan menerapkan sanksi langsung seperti berdiri di depan kelas dan juga hafalan surat-surat. Lepas dari itu, apabila ada santri yang ketahuan membawa hp di dalam kelas maka hpnya akan kami sita, dan mereka diwajibkan untuk membuat surat pernyataan dan juga hafalan 10 surat pendek,serta hp tersebut diserahkan kepada pihak pembina asrama dan hp tersebut akan dihancurkan sendiri oleh santri yang bersangkutan”.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa sebenarnya banyak sekali upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak pesantren untuk

⁷⁴ *Observasi* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidimpuan Tanggal 28 April 2022

⁷⁵ Faisal Akbar Manurung, Guru BK di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidimpuan, *Wawancara* tanggal 28 April 2022

melatih kedisiplinan santri, mulai dari hal-hal kecil hingga hal-hal yang sifatnya wajib dan memaksa. Salah satunya pelanggaran kedisiplinan yang berkaitan dengan membawa hp ke sekolah atau pesantren. Bagi santri yang ketahuan membawa hp pada ke pesantren maka santri tersebut akan mendapatkan sanksi berupa membuat surat pernyataan lengkap dengan tanda tangan ketua yayasan serta tanda tangan kepala pengasuh pembina asrama, agar hp tersebut bersedia dihancurkan dilapangan pesantren yang disaksikan oleh seluruh santri. Melalui sanksi inilah secara tidak langsung melatih kedisiplinan serta tanggung jawab seorang santri.⁷⁶

Selama kegiatan penelitian berlangsung terlihat bahwasannya bentuk pelanggaran kedisiplinan yang paling sering santri lakukan setiap harinya ialah masalah keterlambatan dan kerapian berpakaian. Baik itu berkaitan dengan kelengkapan dalam berpakaian entah itu berkaitan dengan pemakaian ikat pinggang, pemasangan badge kelas, penggunaan dasi maupun kopyah, dan pastinya juga berkaitan dengan hobby santri yang suka berpenampilan dengan baju keluar berantakan dibandingkan dengan baju masuk dengan rapi. Berkaitan dengan kedisiplinan dalam berpakaian, biasanya bapak dan ibu guru akan menetapkan sanksi langsung kepada santri yang melakukan pelanggaran. Ada bermacam-macam sanksi yang biasanya bapak dan ibu guru terapkan, tergantung siapa bapak atau ibu guru yang

⁷⁶ *Observasi* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidimpuan Tanggal 29 April 2022

menerapkan sanksinya masing-masing. Selain bapak dan ibu guru para ustadz-ustadz pembina asrama juga ikut serta dalam kegiatan pemberian sanksi terhadap santri.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis dari hasil peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan dapat diketahui bahwa masih banyak guru-guru yang tidak memperhatikan dan juga kurang dalam memberikan arahan terkait masalah kedisiplina terhadap anak-anak santri mereka, misalnya kurangnya interaksi antara santri dengan guru dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menimbulkan rasa biasa saja melihat guru-guru tersebut. Dan kurangnya interaksi antara guru dengan para ustadz pembina asrama dipesantren, karena yang paling berpengaruh terhadap karakter dan disiplin santri di pesantren adalah para ustadz pembina asrama, karena keseharian mereka diawasi oleh para ustadz-pembina asrama tersebut, tidak ada hal yang lebih ditakuti para santri dalam hal pemberian sanksi terkecuali para ustadz pembina asrama tersebut. Maka peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya rasa hormat santri terhadap guru-guru dikarenakan hal tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi yang dilakukan oleh guru dengan santri dipesantren masih kurang mempengaruhi kedisiplinan santri. Pola interaksi yang semestinya dilakukan harus terlibat orang-orang yang ada di lingkungan pesantren, keterlibatan seluruh orang-

orang yang ada dipesantren dapat menimbulkan rasa untuk tetap selalu menjaga kedisiplinan santri dalam diri santri. Selain itu, keterlibatan seluruh orang-orang yang berada di lingkungan pesantren dikarenakan sistem atau bentuk lingkungannya berbasis pesantren, jadi siapapun yang berada di lingkungan pesantren tersebut ikut serta dalam pembinaan kedisiplinan santri.

Sedangkan kendala yang diperoleh peneliti dalam membina kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidimpuan yaitu kurangnya hormat antara guru dengan santri, dan kurangnya rasa percaya diri guru dalam memberikan sanksi atau hukuman kepada santri yang melanggar peraturan pesantren, sehingga santri tidak cemas dan tidak takut terhadap guru-guru apabila santri melanggar sebuah peraturan.

Selanjutnya solusi yang peneliti peroleh yaitu para guru dan ustadz di asrama bekerjasama dalam membina kedisiplinan santri dipesantren dengan cara selalu mengawasi kegiatan-kegiatan santri dimana pun santri berada. Selain itu, para guru juga harus memberikan kegiatan yang dapat menimbulkan rasa pembinaan kedisiplinan santri dan guru serta ustadz ikut serta dalam kegiatan tersebut, sehingga santri dapat lebih mudah dalam hal mematuhi kedisiplinan yang telah disediakan.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini

dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak lain menggunakan metode observasi yang tidak sepenuhnya tidak dilakukan terus menerus melainkan secara kondisional.
2. Keterbatasan data yang mana penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang harus menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh sebab itu peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan informan untuk menentukan jadwal dalam melakukan wawancara.
3. Dalam penelitian difokuskan hanya sebatas bagaimana pola interaksi antara guru dengan santri dalam membina kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan
4. Penelitian ini difokuskan sebatas di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan penelitian dan bisa menjawab hasil dari rumusan masalah penelitian.
5. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan dan wawasan, peneliti menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti

dalam menulis karya ilmiah yang baik, namun demikian peneliti sudah berusaha sebaik mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan metode penelitian serta bantuan bimbingan dengan dosen pembimbing. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari selama ini. Berbagai penjelesan dan literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, karena itu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari sekarang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pola interaksi yang dilakukan oleh guru dengan santri dipesantren masih kurang mempengaruhi kedisiplinan santri. Pola interaksi yang semestinya dilakukan harus terlibat orang-orang yang ada di lingkungan pesantren, keterlibatan seluruh orang-orang yang ada dipesantren dapat menimbulkan rasa untuk tetap selalu menjaga kedisiplinan santri dalam diri santri. Dikatakan demikian karena interaksi yang diterapkan cenderung mengarah pada bentuk-bentuk *asosiasi* seperti kerjasama, *akomodasi*, dan juga *asimilasi*. Selain itu, ada tiga jenis pola interaksi yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan berkaitan dengan interaksi antara guru dan santri, yang mana ketiga pola interaksi ini merupakan hubungan atau interaksi antara guru, santri dan juga pr ustadz pembina asrama. Nantinya ketiga pola interaksi ini akan saling melengkapi serta saling mendukung satu sama lain, terutama yang berkaitan dengan terjadinya interaksi antara guru dan santri.
2. Kendala yang diperoleh peneliti dalam membina kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan yaitu kurangnya hormat antara guru dengan sntri, dan kurangnya rasa percaya diri guru dalam memberikan sanksi atau hukuman kepada santri yang melanggar peraturan pesantren, sehingga

santri tidak cemas dan tidak takut terhadap guru-guru apabila santri melanggar sebuah peraturan.

3. Solusi yang peneliti peroleh yaitu para guru dan ustadz di asrama bekerjasama dalam membina kedisiplinan santri dipesantren dengan cara selalu mengawasi kegiatan-kegiatan santri dimana pun santri berada. Selain itu, para guru juga harus memberikan kegiatan yang dapat menimbulkan rasa pembinaan kedisiplinan santri dan guru serta ustadz ikut serta dalam kegiatan tersebut, sehingga santri dapat lebih mudah dalam hal mematuhi kedisiplinan yang telah disediakan

B. SARAN

1. Bagi Guru-guru

Pola interaksi antara guru dengan santri agar semakin ditingkatkan dalam membina kedisiplinan mereka, karena berpengaruh besar bagi perkembangan kepribadian dan karakter santri dimasa depan. Karena itu penulis berharap penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru-guru dalam membina kedisiplinan santri agar menjadi insan yang memiliki masa depan dan karakter yang bagus.

2. Bagi Pembaca yang budiman

Hasil dari penelitian tentang pola interaksi guru dengan santri dalam membina kedisiplinan santri masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi. Dikarenakan itu peneliti berharap pembaca membenahi apabila menemukan kesalahan dalam skripsi ini agar sesuai dengan hasil yang diinginkan oleh peneliti, yaitu dapat member

manfaat baik secara teoritis kepada dunia pendidikan dan secara praktis kepada para pendidik terutama bagi guru-guru yang berperan dalam membina karakter santri atau anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: RinekaCipta, 2015

Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT. RinekaCipta, 1991

Abuddin Nata, *Perspektif tentang Hubungan Guru-Murid*, Ciputat. Gaya Media Pratama. 2005

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001

Akbar Rizky, Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 26 April 2022

Akbar Tanjung, “Pola Menejemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Padang Lawas Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas”, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021

Ali Sarwedi, Kepala Sekolah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 16 April 2022

Andri Doli Muda Siregar, Pembina Asrama di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 14 April 2022

Aunurrahman, *Belajardan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2016

Birril Raifan, Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 13 April 2022

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008

Chaerul Rochmandan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012

Dede rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dan penyelenggaraan pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004

Dian ansori, Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 20 April 2022

Dorlan Sahri, Mudir di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 11 April 2022

Engky Wirdana Pulungan, Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 22 April 2022

Faisal Akbar Manurung, Guru BK di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 18 April 2022

Fatrah, Pembina Pramuka di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 19 April 2022

Hamzah B Uno, *Teori Motipasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006

HusniMubarok, *PolaInteraksi Guru dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MTs. Nurul Hidayah Tapaan Sampang Tahun Akademik 2015/2016* Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017

Jakfar Sodiq Sipahutar, Guru Nahu di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 15 April 2022

Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000

M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: PT Rosda Karya, 2006

Maryono, *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011

Maulana Malik, Pembina Asrama di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 12 April 2022

Rian Sentosa, Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 13 April 2022

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008

Safriani , Wakasek Kurikulum di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 18 April 2022

Siska Efrianti Pane, “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2005

Syafri Muda Martabe, guru (pengasuh asrama) di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 10 April 2022

Syaiful Sagala, *Etikadan Moral Pendidikan: Peluang dan Tantangan* Jakarta: Kencana, 2013

Tabrani Rusyian, *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*, Jakarta: PT. Gilang Saputra Perkasa, 2012

Taufik Hidayat, Wakasek Kesiswaan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan, *Wawancara* tanggal 17 April 2022

Team Didaktik Metodik IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurik* Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 1981

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta, 1997

Yandry Pagappong, “Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Jalan I lir Samarinda Seberang”, *eJurna Ilmu Pemerintahan*, 2015

Yosal Iriantara dan Usep Syaripuddin, *Komunikasi Pendidikan* ,Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Yunia Safitri, “Pola Intraksi antara Guru dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MA Miftahussalam Slahung Ponorogo”, *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020

Zeitlin, Irving, *Memahami Kembali Sosiologi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul "Pola Interaksi Guru dan Santri dalam Membina Kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan". Maka penulis mengadakan observasi untuk melengkapi informasi-informasi sehubungan judul penelitian diatas.

Adapun data yang akan diobservasi adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan atau sekolah dan tempat tinggal santri (asrama) dalam melakukan kegiatannya sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan
2. Waktu yang digunakan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari
3. Intraksi guru dan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Hal-hal yang bersangkutan dengan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan
5. Melihat kepedulian guru dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Kota Padangsidempuan di kehidupan sehari-hari.

**DAFTAR WAWANCARA UNTUK GURU DI PONDOK
PESANTREN H. ABDUL MANAP SIREGAR KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

1. Apakah bapak pernah membuat sebuah kedisiplinan?
2. Menurut bapak bagaimana peraturan di pesantren ini?
3. Bagaimana bentuk gambaran kedisiplinan santri di pesantren ini?
4. Apakah kedisiplinan di pesantren ini sudah diterapkan dengan baik?
5. Apakah kendala yang bapak temukan dalam meningkatkan sebuah kedisiplinan?
6. Bagaimana bapak mengatasi kendala tersebut?
7. Pelanggaran kedisiplinan apasajakah yang sering santri lakukan?
8. Bagaimana bentuk hukuman atau sanksi bagi santri yang melanggar tata tertib dalam upaya peningkatan kedisiplinan?
9. Strategi apakah yang bapak gunakan dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
10. Peraturan apasaja yang sering digunakan guru dalam membentuk sebuah kedisiplinan santri?
11. Menurut bapak apakah kedisiplinan santri saling berhubungan antara di sekolah dan di asrama?

**DAFTAR WAWANCARA UNTUK SANTRI DI PONDOK
PESANTREN H. ABDUL MANAP SIREGAR KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

1. Siapakah nama anda?
2. Menurutmu apakah disiplin itu penting?
3. Apakah kamu termasuk santri yang sudah disiplin?
4. Bagaimana cara kamu untuk melatih diri jadi disiplin?
5. Siapakah yang dapat memotivasi kamu dalam melakukan sebuah kedisiplinan?
6. Hukuman apa yang sering kamu dapat jika melanggar kedisiplinan?
7. Apakah hukuman itu dapat membuatmu jera atau dapat menjadikanmu santri yang disiplin?
8. Apakah disiplin dapat meningkatkan kualitas belajar anda?
9. Apakah disiplin dapat membawa kita kepada kesuksesan?
10. Bagaimana perlakuan guru terhadap santri dalam membina kedisiplinan?